

## Inovasi *The Gade Clean & Gold* Pada Bank Sampah Mutiara di Kota Pekanbaru

Disa Gushilda Nasrul<sup>1</sup>, Febri Yuliani<sup>2</sup>, Hasim Asari<sup>3</sup>

E-mail: [disagushilda28@gmail.com](mailto:disagushilda28@gmail.com)<sup>1</sup>, [febby\\_sasha@yahoo.co.id](mailto:febby_sasha@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [hasim\\_asari99@yahoo.co.id](mailto:hasim_asari99@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana FISIP, Universitas Riau

### **Abstract**

*This research is motivated by the existence of a new innovation related to waste management which aims to change the mindset of the community towards waste so that people know that waste can also be useful and has value and to increase citizens' interest in waste banks that can provide benefits to the community, one of which is in the form of long term investment. And with the innovation of this waste bank, it can reduce environmental pollution caused by the accumulation of indiscriminate garbage. The purpose of this study is to find out the innovation that is the Gade Clean and Gold at the Pearl Waste Bank of Pekanbaru City and identify the factors that hinder the innovation. This study uses a qualitative research method approach. The research data was obtained directly from the results of observations and interviews with informants and interactive data analysis. The results of this study explain that the innovation of the gade clean and gold at the pearl waste bank in the city of Pekanbaru is not optimal, this can be seen from several inhibiting indicators in the form of limited facilities and infrastructure such as press machines, chopping machines and waste storage warehouses and limited human resources that make the waste at the pearl bank that is received is not managed by the waste bank but is resold to the vendor.*

**Keywords:** *Innovation, The Gade Clean and Gold, Waste Bank*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sebuah inovasi baru terkait pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah sehingga masyarakat mengetahui bahwa sampah juga bisa bermanfaat serta memiliki nilai dan untuk meningkatkan minat warga terhadap bank sampah yang bisa memberikan keuntungan pada masyarakat salah satunya dalam bentuk investasi jangka panjang. Serta dengan adanya inovasi bank sampah ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh penumpukan sampah sembarangan. Tujuan penelitian ini mengetahui inovasi yang the gade clean and gold pada bank sampah mutiara kota pekanbaru serta mengidentifikasi faktor yang menghambat inovasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Data penelitian di peroleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan serta analisis data yang bersifat interaktif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inovasi the gade clean and gold pada bank sampah mutiara dikota pekanbaru belum optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator penghambat berupa keterbatasan sarana dan prasarana seperti mesin press, mesin cacah serta gudang penyimpanan sampah dan keterbatasan sumber daya manusia yang membuat sampah-sampah pada bank mutiara yang diterima tidak dikelola oleh pihak bank sampah namun dijual kembali pada pihak vendor.*

**Keywords:** *Inovasi, The Gade Clean and Gold, Bank Sampah*

### **Pendahuluan**

Permasalahan sampah di Indonesia sudah sejak lama terjadi dan sampai

saat ini belum ada solusi yang baik untuk mengurangi timbunan sampah. Indonesia menempati urutan ke 2 sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia setelah China. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjelaskan pada tahun 2019 sampah di Indonesia mencapai 68 juta ton, dengan kualifikasi sampah plastik yang sudah mencapai 9,52 ton.

Pengelolaan sampah, diharapkan dapat memperkecil masalah yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya dan dapat diolah menjadi bahan yang bermanfaat untuk lingkungan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah, maka pemerintah berharap masyarakat dapat bekerja sama dalam melaksanakan pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan diterapkannya peraturan ini, kebijakan pengelolaan sampah yang selama ini bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, buang dan hanya mengandalkan keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) diubah dengan pendekatan *reduce at source and resource recycle* melalui penerapan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R).

**Tabel 1. Data Perkiraan Tonase Sampah Kota Pekanbaru Per Hari**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru	Volume (Ton) Per Hari
1	2018	1.117.359	1.006
2	2019	1.143.359	1.029
3	2020	1.169.070	1.052

**Sumber: DLHK Kota Pekanbaru, 2021**

Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota produksi sampah di Kota Pekanbaru setiap hari mencapai 1.000 ton lebih, 800 ton diantaranya dibuang langsung ke (TPA) Muara Fajar, kemudian sisa sampah yang tidak dibuang ke TPA di daur ulang atau diambil pemulung. Sampah tersebut ditampung pada lahan seluas 5 hektar. Jika sampah yang ditampung tidak diolah kembali tentu TPA akan penuh, dan diperlukannya lahan untuk TPA baru. Untuk meminimalisir penuhnya TPA, pemerintah diharapkan untuk dapat mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. DLHK Kota Pekanbaru mencatat, terdapat 61 titik (TPS) sampah resmi yang tersebar di 12 kecamatan. Berikut Nama TPS sampah yang ada di kota pekanbaru.

**Tabel 2. Daftar Nama Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Pekanbaru**

Nomor	Nama kecamatan	Nama Tempat Penampungan Sementara (TPS)	Jumlah TPS
1	Bukit Raya	TPS Disdukcapil, TPS Parit Indah, TPS Metro Swalayan, TPS Kantor BPK, TPS Dinas Pertambangan, TPS Perkantoran Grand Sudirman, TPS Perum Maharaja, TPS perum alam permai v, TPS perum villa maharatu, TPS Rudenim, TPS perkebunan MTQ, TPS Gedung Guru, TPS LP Dewasa, TPS LP Wanita, TPS Hotel the palace, TPS Koran Tribun, TPS SMA 14	17
2	Tenayan Raya	TPS BKN, TPS SMA 10, TPS Jordan, TPS Kantor Camat, TPS Rusunawa, dan TPS Kulim Raya	6
3	Sukajadi	TPS belakang Plaza Matahari, TPS Rajawali, TPS RS Eria Bunda	3
4	Sail	TPS Fak. Kedokteran, TPS PMI, TPS Dipo, TPS Puskesmas	4
5	Senapelan	TPS Senapelan, TPS Pasar Bawah, TPS Bea Cukai	3
6	Pekanbaru Kota	TPS Alfalah, TPS Polda, TPS Beacukai, TPS Zainal Abidin	4
7	Lima Puluh	TPS Hasannudin, TPS Rintis, TPS Pasar 50, TPS Kimia Farma, TPS jl sisingamangaraja, TPS sei duku, TPS Pujasera, TPS Plaza Senapelan	8
8	Payung Sekaki	TPS Pasar Burung	1
9	Marpoyan damai	TPS Pasar Pagi Arengka, TPS Ampera Rika, TPS PT. Sampoerna	3
10	Tampan	TPS RS. Awalbross, TPS RS. Aulia, TPS RSD Madani, TPS Toko Dunlop	4
11	Rumbai	TPS Gabus, Pasar Rumbai, Lembah Damai, TPS Rusunawa, TPS Trans Dipo jl tel leok, TPS Trans Dipo Rw 12, TPS Trans Dipo RW 15	7
12	Rumbai Pesisir	TPS Trans Dipo dijalan Pesisir	1

**Sumber: Data DLHK Kota Pekanbaru, 2020**

Selain TPS yang telah disediakan, pemerintah juga menyediakan tempat sampah portable yang telah disebar pada sejumlah titik jalan. Sesuai dengan Perwako nomor 134 Tahun 2018 dan Perda nomor 8 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah, bahwa jadwal yang diperbolehkan untuk masyarakat membuang sampah di TPS yaitu mulai pukul 19.00 WIB hingga pukul 05.00 WIB dan pada peraturan ini bagi masyarakat yang melanggar di denda sebanyak Rp. 250 Ribu atau penahanan kartu KTP warga yang bersangkutan.

Sejak tahun 2012 hingga sekarang, penerapan prinsip 3R ini kemudian diintegrasikan melalui pembentukan Bank Sampah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau diguna ulang

yang memiliki nilai ekonomi. Tujuan utama di dirikannya bank sampah yaitu untuk membantu menangani pengelolaan sampah, untuk menyadarkan masyarakat akan hidup bersih, sehat dan rapi, kemudian juga untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan manfaat. Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah oleh masyarakat, meliputi:

1. Pemilahan sampah
2. Pengumpulan sampah
3. Penyerahan ke bank sampah dan
4. Memperbanyak bank sampah

Tamami dalam (Yanuariza, Y. V., & Novitaningtyas, 2021) juga menjelaskan bahwa masih banyak permasalahan terkait pelayanan publik yang dikeluhkan oleh masyarakat. Kemudian terdapat juga pelatihan teknis yang bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat yang akan menjadi nasabah. Pelatihan dapat diberikan oleh calon pengurus Bank Sampah yang sebelumnya sudah mengikuti sosialisasi awal, pelatihan atau pun penyampaian materi tentang bank sampah. Sosialisasi dilakukan dalam lingkup kecil yaitu tingkat RT dengan tujuan efisiensi penyampaian materi agar semua yang hadir dapat dengan jelas memahami teknis bank sampah nantinya. Berikut jumlah Bank Sampah Induk di Kota Pekanbaru:

**Tabel 3. Daftar Nama Bank Sampah di Kota Pekanbaru**

No	Nama Bank Sampah	Alamat
1	Tuan Di Bangarna	Jl. Bakti No. 25D, Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan
2	The Gade Clean & Gold "Mutiar"	Tuah Karya, Kecamatan Tampan
3	Mitra Karya	Jl. Pemuda No.79, Tampan, Kec. Payung Sekaki
4	Limbungan	Jl. Limbungan, Kec. Rumbai Pesisir
5	Bank Sampah	Jl. Bintara, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki
6	Dallang Collection	Jl. Gajah No 33 kel. Rejosari, Kec. Tenayan Raya
7	BSMK Mitra Karya	Lembah sari Kec. Rumbai Pesisir
8	Kita Sejahtera	Jl. Perkasa km.2 Pekanbaru
9	Cinta Budi	Kulim, Kec. Tenayan Raya
10	Inspirasi Madani	Jl. Adi Sucipto, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai

**Sumber: Bank Sampah Pekanbaru**

Namun kenyataannya keberadaan bank sampah belum mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, hal ini diperkuat melalui penelitian terdahulu oleh Sinta Luvita tentang analisis pengelolaan bank sampah studi kasus bank sampah *dallang collection*. Pada penelitian ini disebutkan bahwa tahun 2017 terdapat 4 bank sampah induk dan yang paling aktif yaitu bank

sampah *dallang collection*, didalam penelitiannya ditemukan bahwa nasabah pada salah satu bank sampah aktif tersebut mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir.

Bank sampah kemudian melakukan inovasi untuk menarik daya minat warga terhadap bank sampah. Salah satunya adalah *The Gade Clean & Gold* bank sampah mutiara, bank sampah ini bekerjasama dengan PT. Pegadaian. Nama Gade diambil dari *nickname* Pegadaian yang sudah menjadi *brand* yang dikenal milenial, sedangkan dua kata berikutnya *Clean and Gold* merupakan visi dari pegadaian untuk merawat kebersihan sekaligus memberikan manfaat berupa emas. Pada bank sampah ini sistem tabungannya berupa penawaran ubah sampah yang telah dikumpulkan bisa ditukar dengan emas. Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau sekelompok untuk diadopsi (Rogers, 2003). *The gade clean & gold* ini berhasil mendapat penghargaan Nusantara (*Corporate Social Responsibility*) CSR Award kategori Pelibatan Komunitas dalam Menangani Sampah. Dan meraih *Gold Award* di ajang *International Convention of Quality Control Circles (ICQCC)* mengalahkan 370 tim yang berasal dari 20 negara.

Menurut (Adianto, 2020) inovasi dapat hadir dalam wujud pengetahuan, cara, objek, teknologi dan atau penemuan baru. Oleh karenanya sifat mendasar dari sebuah inovasi adalah sifat kebaruan (*novelty*). Untuk itu sebuah produk (barang atau jasa) dapat dikatakan sebagai produk inovatif apabila memang dipandang baru oleh pasarnya (publik). Namun demikian, sifat kebaruan ini biasanya hanya berlaku dalam konteks limitasi geografis yang artinya sesuatu yang baru di satu tempat belum tentu baru di tempat yang lain.

Istilah inovasi memang selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut Suryani dalam (Hutagalung, 2018), Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun objek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi *the gade clean & gold* pada bank sampah mutiara kota pekanbaru dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat inovasi *the gade clean & gold* pada bank sampah mutiara di kota pekanbaru.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Bank Sampah di Kota Pekanbaru yaitu *The Gade Clean & Gold* Bank Sampah Mutiara yang terletak di jalan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dalam penentuan informan ini penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sekretaris & Kepala Operasional *The Gade Clean & Gold* Bank Sampah Mutiara Pekanbaru Bapak Edi Rahmat
- b. Kepala Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) & CSR Pegadaian Kantor Wilayah II, Bapak Irwan, S.E
- c. Nasabah bank sampah yaitu Bapak Afridon dan Ibu Djasnita

Untuk keabsahan hasil penelitian ini maka penulis menggunakan analisis data yang bersifat interaktif (Creswell, 2016), dalam langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis dengan cara memilah, menscaning hasil transkrip wawancara dengan informan-informan penelitian, yang kemudia peneliti lakukan dengan mencatat dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Tahap pertama ini peneliti lakukan setelah keseluruhan wawancara selesai dilakukan.
2. Peneliti membaca keseluruhan data untuk membangun informasi yang diperoleh tentang inovasi *the gade clean and gold* pada bank sampah mutiara di kota pekanbaru, dari hasil transkrip wawancara maka peneliti menentukan gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan informan penelitian, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, bagaimana kesan dari kedalaman, penuturan informasi tersebut.
3. Setelah itu penulis menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada tahap ini peneliti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengambilan saat penelitian berlangsung. Data tulisan tersebut berupa berita

- berita tentang bank sampah di kota pekanbaru, tentang bank sampah mutiara the gade clean and gold, tentang jumlah sampah, maupun Peraturan – peraturan yang berkaitan dengan sampah
4. Tahapan selanjutnya peneliti menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang digunakan yaitu teori inovasi untuk dijadikan suatu rangkaian cerita dalam narasi kualitatif. Menghubungkan tema-tema atau deskripsi-deskripsi dalam suatu rangkaian cerita, dalam menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema tersebut akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
  5. Menginterpretasi atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari setiap informan

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengelolaan sampah berdasar jenis-jenis sampah berdasarkan pemilihannya dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Sucipto, 2012). Sumber sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu sampah rumah tangga, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah sisa bangunan, sampah perdagangan dan pekantoran, dan sampah industry (Suwerda, 2012). Maka dari itu dibutuhkan inovasi untuk mengatasi jumlahnya, inovasi menurut Green, Howells dan Miles dalam (Ilham, 2016) mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktek atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Menurut Hamel dalam (Ancok, 2012) mengatakan bahwa inovasi merupakan peralihan dari prinsip-prinsip, proses, dan praktik-praktik manajemen tradisional atau pergeseran dari bentuk organisasi yang lama yang memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap cara sebuah manajemen dijalankan.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, Bank sampah Mutiara *The Gade Clean & Gold* ini diresmikan pada 26 November 2018 di Kota Pekanbaru yang merupakan kota ke 2 setelah Kota Bekasi yang menjadi tempat dibukanya gerai bank sampah bertajuk emas ini. Sebelumnya dengan bank sampah yang sudah ada masyarakat dapat menukarkan hasil sampah dengan tabungan rupiah namun upaya ini masih kurang mendorong minat masyarakat karena nilai ekonomisnya rata-rata Rp. 30.000 perbulan, tidak seimbang dengan upaya memilah-milah sampah.

Kemudian diciptakan inovasi baru pada bank sampah *The Gade Clean & Gold*, dimana nilai jual sampah tertinggi diantaranya kardus Rp. 1.540 per kg, sak semen Rp. 1.960 per kg, serta aluminium Rp. 7.700 per kg. Disini para nasabah di edukasi untuk menabung dalam jangka panjang, setidaknya 10 tahun. Hal ini dikarenakan tabungan emas merupakan investasi jangka panjang sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal.

Kesesuaian inovasi bank sampah *the gade clean & gold* dilihat dari proses tata kelola bank sampah yang masih sama seperti bank sampah sebelumnya, yaitu sampah yang sudah dipilah dari rumah disetor ke bank sampah untuk ditimbang dan dinilai harganya. Selanjutnya sampah dibeli oleh pihak bank sampah dan uangnya dimasukkan dalam bentuk tabungan emas. Adapun data jumlah penerimaan sampah pada bank sampah *the gade clean & gold* kota pekanbaru selama operasional tahun 2019-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4. Data jumlah penerimaan sampah selama operasional tahun 2019-2020**

Bulan	Jumlah Kg dan Pcs Tahun 2019	Jumlah Kg dan Pcs Tahun 2020
Januari	1464,1 Kg dan 512 Pcs	905,7 Kg dan 233 Pcs
Februari	1053,9 Kg dan 272 Pcs	628,1 Kg dan 138 Pcs
Maret	1174,4 Kg dan 236 Pcs	189,7 Kg dan 106 Pcs
April	1014,5 Kg dan 316 Pcs	0
Mei	734,7 Kg dan 382 Pcs	0
Juni	0	0
Juli	228,2 Kg dan 139 Pcs	0
Agustus	586,2 Kg dan 209 Pcs	0
September	1026,4 Kg dan 346 Pcs	359,2 Kg dan 95 Pcs
Oktober	779,4 Kg dan 323 Pcs	223,2 Kg dan 74 Pcs
November	641,2 Kg dan 230 Pcs	73,1 Kg dan 30 Pcs
Desember	425,0 Kg dan 051 Pcs	137,8 Kg dan 112 Pcs

**Sumber: Data BSM Kota Pekanbaru**

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat jumlah penerimaan sampah selama operasional tahun 2019 cukup signifikan sejak awal berdirinya bank sampah tersebut, namun pada bulan juni penerimaan sampah tidak ada sama sekali dan pada tahun 2020 penerimaan jumlah sampah kembali terkendala di bulan april hingga agustus karena semenjak pandemi covid yang berlangsung dibulan maret 2020, bank sampah *the gade clean & gold* juga vakum total selama beberapa bulan dan pada bulan september hingga detik ini bank sampah mulai aktif kembali akan tetapi penerimaan sampah dapat dilakukan ketika para nasabah sudah melakukan janji pada hari yang ditentukan untuk mengantarkan sampahnya karena kondisi yang masih belum

kondusif sehingga bank sampah belum beroperasi seperti sebelumnya.

Hasil observasi yang penulis lakukan, kegiatan yang dilakukan pada bank sampah mutiara hanya sebatas penerimaan sampah, penimbangan sampah, dan dikumpulkan untuk diangkut oleh pihak pengelola sampah. Disini pihak bank sampah mengatakan alasan mengapa sampah tidak dikelola di bank tersebut karena anggota-anggota bank sampah tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai lebih, itu sebabnya sampah diberikan pada pihak pengelola. Oleh sebab itu bank sampah mutiara juga tidak terlihat seperti bank sampah umumnya yang mana pada bank sampah umumnya kita dapat hasil karya dari bank sampah yang bisa dikelola dan dimanfaatkan. Dan pekanbaru sebagai kota kedua diresmikannya bank sampah *the gade clean and gold* yang diberi nama bank sampah mutiara *the gade clean and gold* kota pekanbaru. Bank sampah yang mulai sudah beroperasi kurang lebih 2 tahun ini sudah memiliki 362 nasabah dengan total transaksi keseluruhan nasabah sudah mencapai Rp. 18.147.010,- dan Total gram emas yang mencapai 20,2887 Gram.

#### ***Inovasi The Gade Clean And Gold Pada Bank Sampah Mutiara Di Kota Pekanbaru***

Menurut Senge dalam (Noor, 2013) menjelaskan bahwa inovasi terjadi ketika orang mengembangkan wawasan baru tentang cara-cara bekerja. Kendala pihak dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam menghadapi revolusi industry 4.0 disebabkan oleh tidak memilikinya SDM yang paham akan teknologi (Sari, N., & Komalasari, 2021). Membangun kapasitas mengacu pada proses memungkinkan orang untuk memperoleh dan mengembangkan wawasan baru tentang cara mereka bekerja dan memecahkan masalah. Sementara daya serap terutama merujuk pada pembelajaran individu, membangun kapasitas inovatif mengacu pada pembelajaran organisasi. Inovasi Bank Sampah Mutiara ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat, mengurangi dampak sampah lingkungan, sekaligus meningkatkan sumber penghidupan. Dan salah satu keuntungan dari inovasi bank sampah ini yaitu menukarkan hasil setoran sampah yang telah dipilah dengan emas, dimana emas merupakan salah satu bentuk investasi yang mampu melawan inflasi. Keunggulan lainnya dari emas itu adalah terjangkau mulai dari 0,01, jaminan karatase 24 karat, mudah dicairkan, buka rekening mulai dari Rp 50.000, transaksi dapat dilakukan secara online, aman dan terdaftar serta diawasi oleh OJK. Berdasarkan wawancara bersama informan, penulis

mendapatkan informasi dan data terkait pelaksanaan inovasi baru pada sampah yang dikelola oleh pegadaian tersebut. Inovasi pelayanan dari sistem manual ke online guna meningkatkan kualitas dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan (Pangestu, 2016).

### ***1. Relative Advantage***

Pelayanan publik diartikan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah untuk memenuhi hak-hak warga masyarakat (Chisillia, E., & Muazansyah, 2018). Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Sama halnya dengan inovasi *the gade clean and gold* pada bank sampah mutiara ini, dimana terdapat kemanfaatan atau keunggulan yang menjadikannya berbeda dengan bank sampah yang sudah ada pada umumnya dikota pekanbaru, adapun keunggulannya tersebut yaitu alat tukar sampah berupa tabungan emas yang dapat diperoleh dari nilai minimum 0,01 gram emas, serta dengan menabung di bank sampah milik pegadaian ini, nasabah juga bisa membuka tabungan untuk haji.

Menurut (Kodoatie, 2003), sampah merupakan limbah padat atau setengah padat dari hasil kegiatan manusia, hewan atau tumbuhan atau kegiatan perkotaan. Dari hasil wawancara dengan pihak pegadaian menyebutkan bahwa tahapan serta gambaran umum berdirinya bank sampah mutiara ini merujuk pada bank sampah milik Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru yaitu bank sampah berlian labuai, dikarenakan bank sampah *the gade clean and gold* di pekanbaru ini merupakan bank ke dua yang dibentuk oleh pihak pegadaian serta satu satunya di pekanbaru oleh karena itu yang menjadi bahan rujukan oleh pihak pegadaian dalam menjalankan bank sampah yaitu kebank milik DLHK.

Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan aspek paling utama dalam menghadapi era globalisasi di mana keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan sangat bergantung pada kemampuan bangsa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Weliyanto, 2020). Dari hasil wawancara penulis dengan nasabah lainnya yaitu bapak afridon diketahui bahwa bank sampah yang dikelola oleh pihak pegadaian dan bank sampah yang dikelola oleh pemerintah yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) memiliki cara dan alur yang sama

namun karena bank sampah mutiara milik pegadaian mereka juga memberikan pembaharuan pada alat tukarnya berupa emas, dimana pihak pegadaian juga memiliki tabungan emas. Adapun hasil wawancara yang dapat penulis simpulkan dari seluruh informan terkait atribut inovasi yang dikemukakan oleh rogers salah satunya *relative advantage* atau kemanfaatan dari inovasi *the gade clean and gold* pada bank sampah mutiara di kota pekanbaru ini ditemukan keunggulan atau nilai lebih dari inovasi *the gade clean and gold* yaitu alat tukar yang berbeda dengan bank sampah pada umumnya dipekanbaru berupa tabungan emas yang memiliki manfaat sebagai investasi jangka panjang dan juga bisa membuka tabungan umroh dan haji untuk para nasabah yang sudah menjadi bagian dari bank sampah mutiara *the gade clean and gold*.

## **2. *Compatibility***

Keberhasilan implementasi sebuah kebijakan salah satunya faktor yang menentukannya adalah komunikasi (Ismail, H., & Murti, 2018). Kesesuaian ini bisa berbentuk dari tata pengelolaan sampahnya, yang mana inovasi baru ini sesuai seperti inovasi yang sebelumnya atau tidak baik itu dalam cara pengelolaan maupun harga yang ditawarkan untuk jenis sampah yang serupa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis bersama pihak bank sampah dikatakan bahwa bentuk pelayanan maupun alur penerimaan dan pengelolaan pada bank sampah mutiara tidak berubah dari bank sampah yang dimiliki DLHK Kota Pekanbaru. Dan harga sampah sesuai dengan jenisnya juga memiliki harga yang sama per kg nya. Akan tetapi dalam proses pengelolaan sampah, pihak bank sampah mutiara tidak mendaur ulang sampahnya sendiri, mereka malah menjual kepihak vendor untuk hasil akhir sampah tersebut akan dikelola seperti apa. Hal tersebut dikarenakan pihak bank sampah mutiara sebagai pihak pengelola tidak memiliki kreatifitas untuk mengolah sampahnya, yang itu menjadi kelemahan pihak BSM, berbeda dengan bank sampah milik DLHK dallang collection dimana ketuanya seorang perempuan sehingga dia lebih aktif dan kreatif mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna, bank sampah pegadaian yang berada di pulau jawa juga seperti itu, sampah-sampah tersebut mereka kelola dengan cukup baik untuk didaur ulang menjadi hiasan dirumah atau dimanfaatkan lagi.

## **3. *Complexity***

Melalui hasil wawancara dengan pihak pegadaian diketahui bahwa *complexity*

dari inovasi *the gade clean and gold* pada bank sampah mutiara ini memiliki inovasi lainnya berbentuk akses layanan yang sangat mudah, karena bisa dilakukan melalui seluruh outlet yang sudah online melalui aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS). Dengan aplikasi ini, masyarakat bisa menabung emas, menjual (buyback) dan menggadaikan tanpa perlu datang ke outlet Pegadaian, hal tersebut dinilai dapat memudahkan para nasabah. akan tetapi sebenarnya aplikasi ini milik pegadaian, bukan khusus dibuat untuk bank sampah mutiara saja. namun karena para nasabah yang ikut berpartisipasi di bank sampah nanti punya tabungan emas dari pegadaian jadi aplikasi tersebut juga bisa digunakan oleh para nasabah bank sampah.

Dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan 2 informan nasabah bank sampah dapat diperoleh informasi bahwa *complexity* dari salah satu indikator inovasi bank sampah *the gade clean and gold* ini memiliki tingkat kerumitan inovasinya lebih tinggi dari yang sebelumnya, namun hal tersebut justru tidak menjadi masalah karena disini para nasabah bank sampah yang menggunakan aplikasi tersebut lebih praktis dan efisien terkait hal-hal yang berhubungan dengan saldo, pinjaman, menggadaikan ataupun menjual emas, walaupun tidak semuanya menggunakan aplikasi *Pegadaian Digital Service* tersebut.

#### **4. Triability**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan pihak pegadaian menunjukkan bahwa inovasi bank sampah *the gade clean and gold* ini telah memperoleh penghargaan nusantara CSR Award kategori Pelibatan Komunitas dalam Menangani Sampah dan meraih Gold Award di ajang International Convention of Quality Control Circles (ICQCC) Gold Award sendiri yang merupakan penghargaan tertinggi dalam konvensi yang digelar di Tokyo, Jepang dari tanggal 21 - 27 September 2019 hal ini membuktikan bahwa inovasi bank sampah ini telah diuji serta memberikan keuntungan dan manfaat kepada masyarakat.

Mengingat pekanbaru sebagai kota ke 2 didirikannya bank sampah *the gade clean and gold*, untuk prestasi sendiri bank sampah ini sudah sering mengikuti lomba tingkat provinsi walaupun dalam lomba tersebut bank sampah sebagai tim dari kelurahan yang didalamnya juga terdapat organisasi lain, seperti posyandu dan puskesmas, dan memperoleh juara. Dan prestasi Bank Sampah Mutiara Kota Pekanbaru sendiri yaitu pada tanggal 10 s/d 12 Oktober 2019 dalam acara Gathering Nasinal Direktur Bank Sampah prestasinya yaitu :

1. Terbaik I Penyusunan Laporan Kegiatan Bank Sampah
2. Terbaik II Jumlah Nasabah Terbanyak
3. Terbaik II Jumlah Saldo Tabungan Emas Terbanyak

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bank sampah ini telah diuji, sehingga dapat diketahui apa saja manfaat serta keunggulan dari inovasi yang dikembangkan oleh bank sampah mutiara *the gade clean and gold* ini. Peneliti menyimpulkan bahwa pada indikator inovasi *triability*, bank sampah mutiara telah diuji kemanfaatannya dan keunggulannya melalui beberapa prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh bank sampah baik itu prestasi *the gade clean and gold* maupun bank sampah mutiara *the gade clean and gold* yang ada di kota pekanbaru.

#### ***5. Observability***

Dari hasil wawancara penulis dengan pak edi selaku pihak dari bank sampah mutiara, menyatakan bahwa dalam poin *observability* atau kemudahan diamati, inovasi bank sampah ini begitu mudah untuk diamati terbukti dengan berdirinya bank sampah mutiara nasabahnya sudah mencapai 362 orang pada tahun pertama dengan total transaksi yang sudah berjalan sejumlah Rp. 18.147.010-, namun terkendala oleh covid sehingga bank sampah mutiara harus tutup sementara waktu, penerimaan sampah dilakukan tidak seperti biasanya karena bank sampah tidak dibuka tiap hari, hanya ketika nasabah sudah janji untuk mengantar sampah barulah bank sampah dibuka kemudian ditutup kembali. Hal ini mengakibatkan nasabah mulai berkurang dan merasa sampahnya tidak terlalu banyak enggan untuk mengantarkan sampah yang dimana harus janji dulu untuk mengantarnya ke bank sampah.

Selain itu pihak Bank Sampah Mutiara dan pegadaian melakukan sosialisasi ke sekolah atau instansi-instansi lainnya serta sering kegiatan-kegiatan sosial diadakan guna untuk memancing minat masyarakat dan pihak instansi agar ikut menjadi nasabah di bank sampah mutiara milik pegadaian tersebut. Penulis juga memperoleh informasi bahwa dengan banyaknya partisipasi masyarakat terhadap bank sampah dan ikut menjadi anggota nasabah di bank sampah mutiara menunjukkan bukti bahwasannya inovasi bank sampah mutiara *the gade clean and gold* mudah untuk diamati.

Indikator *observability* yang merupakan salah satu indikator penilaian dari

teori rogers terhadap suatu inovasi menyatakan bahwa inovasi bank sampah mutiara *the gade clean and gold* ini begitu mudah untuk diamati, hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat serta dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis menilai dan mengamati bahwa inovasi pada bank sampah mutiara *the gade clean and gold* sudah memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih baik, meskipun masih memiliki kekurangan di segala aspeknya. Beberapa indikator inovasi tersebut berjalan baik pada tahun pertama bank sampah mutiara dijalankan, namun lama-kelamaan bank sampah sudah mulai tidak seaktif dulu lagi, operasional yang tidak berjalan setiap hari, banyaknya para nasabah yang tidak aktif lagi, dan rata-rata sampah yang daintar yaitu sampah dari instansi atau kantor bukan sampah rumah tangga . adapun hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan penulis jabarkan secara lebih merinci.

### ***Faktor yang menghambat inovasi the gade clean and gold pada bank sampah mutiara di kota pekanbaru***

Menurut Albury dalam (Prawira, M. A., Noor, I., & Nurani, 2014) menguraikan faktor-faktor penghambat inovasi disektor publik, diantaranya :

1. Budaya yang tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Hal ini berkenaan dengan sifat inovasi yang memiliki segala risiko, termasuk risiko kegagalan. Sektor publik, khususnya pegawai cenderung enggan berhubungan dengan risiko, dan memilih untuk melaksanakan pekerjaan secara prosedural-administratif dengan risiko minimal.
2. Secara kelembagaan, karakter unit kerja di sektor publik pada umumnya tidak memiliki kemampuan untuk menangani risiko yang muncul akibat dari pekerjaannya.
3. Keengganan menutup program yang gagal.
4. Ketergantungan terhadap figur tertentu yang memiliki kinerja tinggi, sehingga kecenderungan kebanyakan pegawai di sektor publik hanya menjadi follower. Ketika figur tersebut hilang, maka yang terjadi adalah stagnasi dan kemacetan kerja.
5. Hambatan anggaran yang periodenya terlalu pendek
6. Hambatan administratif yang membuat sistem dalam berinovasi menjadi tidak fleksibel.
7. Sejalan dengan itu juga, biasanya penghargaan atas karya- karya inovatif

masih sangat sedikit. Sangat disayangkan hanya sedikit apresiasi yang layak atas prestasi pegawai atau unit yang berinovasi.

Seringkali sektor publik dengan mudahnya mengadopsi dan menghadirkan perangkat teknologi yang canggih guna memenuhi kebutuhan pelaksanaan pekerjaannya. Namun di sisi lain muncul hambatan dari segi budaya dan penataan organisasi. Budaya organisasi ternyata belum siap untuk menerima sistem yang sebenarnya berfungsi memangkas pemborosan atau inefisiensi kerja, berikut penghambat inovasi *The Gade Clean and Gold* pada bank sampah mutiara di kota pekanbaru:

1. Gudang yang tidak memadai
2. Tidak adanya alat transportasi
3. Pengurus yang kurang kompeten
4. Tidak ada anggaran untuk gaji pengurus bank sampah

### **Simpulan**

Inovasi *The Gade Clean And Gold* Pada Bank Sampah Mutiara Kota Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal, Dalam pelaksanaannya bank sampah mutiara belum pernah melakukan daur ulang terhadap sampah yang telah diterima masyarakat atau diterima dari nasabah bank sampah, sampah yang ada justru dijual ke Bank Sampah Induk Berlian Labuai (DLHK) atau pengepul/vendor/lapak sehingga fungsi bangunan bank sampah sendiri hanya sebagai penerimaan sampah saja, hal tersebut dikarenakan anggota kepengurusan bank sampah mutiara yang tidak memiliki kreativitas tinggi untuk mengelola sampah atau mendaur ulang sampah menjadi bernilai atau bermanfaat untuk digunakan kembali. berikut penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan untuk pemerintah, instansi terkait maupun masyarakat yaitu pihak pegadaian berupaya untuk memberikan pelatihan kepada anggota pengurus bank sampah atau pun mengajak masyarakat ikut pelatihan untuk memancing kreatifitas masyarakat atau pun anggota bank sampah dalam mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai atau bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, serta penyediaan sarana dan prasarana berupa mobil angkut sampah yang mempermudah masyarakat dalam mengantarkan sampah ke bank sampah itu sendiri. Dan menyediakan dan operasional untuk pihak pengurus bank sampah mutiara agar mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan bank sampah mutiara.

## Referensi

- Adianto, H. A. dan G. M. (2020). Adopsi Inovasi: Local Value Sebagai Faktor Pendorong Di Kawasan Minapolitan Kabupaten Kampar. *Jurnal Niara, Volume 13*.
- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Erlangga.
- Chisillia, E., & Muazansyah, I. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Tanjung Palas Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 4(2)*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Ilham. (2016). Inovasi Pelayanan Dalam Pengurusan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Uptd Samsat Kota Bukittinggi. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom), 3(2)*.
- Ismail, H., & Murti, I. (2018). Implementasi Kaderisasi DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jawa Timur. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 4(2)*.
- Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen Rekayasa Infrastruktur*. Pustaka Pelajar.
- Noor, I. (2013). *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah (Pertama)*. Ub Press.
- Pangestu, W. R. (2016). Inovasi Pelayanan One Stop Service (Studi Peningkatan Kualitas Pelayanan Paspor Di Kantor Imigrasi Kelas 1 Khusus Surabaya). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 4:1-7*.
- Prawira, M. A., Noor, I., & Nurani, F. (2014). Inovasi Layanan (Studi Kasus Call Center Spgdt 119 Sebagai Layanan Gawat Darurat Pada Dinas Kesehatan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Administrasi Publik (Jap), 2(4), 715-*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion Of Innovations. New York*. Free Press.
- Sari, N., & Komalasari, E. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Dan Menengah Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Kota Pekanbaru. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 7(2)*.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*. Pustaka Rihama.
- Weliyanto, W. (2020). Kepuasan, Motivasi, Loyalitas, Dan Pemberian Penghargaan Terhadap Kinerja Guru SMA Dan SMK Di Kabupaten Berau. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 6(2)*.
- Yanuariza, Y. V., & Novitaningtyas, I. (2021). Kualitas Pelayanan Program

Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(2).